

**IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS X AKUNTANSI 2 DI SMK NURUT TAQWA SONGGON**

Ahmad Izza Muttaqin¹, Anis Fauzi², Muhamad Isfan Fajar³

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: izza@ibrahimy.ac.id, anisfauzi@iaiibrahimy.ac.id,

muhamadisfanfajar07@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X Akuntansi 2 SMK Nurut Taqwa Songgon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian atau responden dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, siswa kelas X Akuntansi 2. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber. Dan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian ini bahwa penerapan metode problem solving dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Nurut Taqwa Songgon menggunakan tiga komponen dalam proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, pendidik telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Untuk proses pelaksanaannya, pendidik telah melakukan sesuai dengan langkah-langkah metode pemecahan masalah. Dan untuk evaluasi, guru menilainya melalui tes tertulis atau ulangan, dan guru melihat keaktifan dan kerja keras siswa. Faktor pendukung adalah dukungan dari siswa, orang tua dan guru, media yang memadai, pola pikir siswa yang sistematis, kurang kreatif dalam pembelajaran, dan terutama dengan guru yang profesional. Faktor penghambat waktu yang cukup banyak, membutuhkan perencanaan yang teratur dan matang, serta kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Problem Solving, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This study focuses on explaining the implementation of the Problem Solving Method in Islamic Religious Education Learning in Class X Accounting 2 at SMK Nurut Taqwa Songgon. The type of research used in this research is descriptive qualitative. Methods of data collection using non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The research subjects or respondents in the study

were school principals, Islamic religious education teachers, students of class X Accounting 2. Data validity was carried out by source triangulation. And data analysis includes data collection, data reduction, and data presentation. The results of this study show that the application of the problem solving method in learning Islamic religious education at SMK Nurut Taqwa Songgon uses three components in the learning process, namely planning, implementation, and evaluation. In planning, educators have prepared learning tools such as syllabus and lesson plans. For the implementation process, educators have carried out according to the steps of the problem solving method. And for evaluation, the teacher assesses it through written tests or tests, and the teacher sees the students' activeness and hard work. Supporting factors are support from students, parents and teachers, adequate media, students' systematic mindset, less creative in learning, and especially with professional teachers. There are quite a lot of time inhibiting factors, requiring regular and careful planning, as well as the lack of student motivation to study Islamic religious education.

Keywords: Implementation, Method Problem Solving, Islamic Education

Accepted: August 14 2022	Reviewed: September 11 2022	Published: October 31 2022
-----------------------------	--------------------------------	-------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlaql karimah (Muttaqin & Faishol, 2018). PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan suatu usaha yang berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik atau peserta didik agar setelah selesai menempuh pendidikan mereka dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam kemudian dapat dijadikan sebagai pandangan hidup mereka (Fadholi et al., 2022). Para pendidik dan penyelenggara pendidikan Islam seharusnya mampu mempersiapkan peserta didik untuk lebih meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman supaya para peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memperkuat keimanan mereka serta mempunyai pandangan hidup yang tidak meragukan mereka.

Dalam dunia pendidikan baik di lingkup lembaga sekolah atau madrasah, proses pembelajaran memang hal yang wajib ada karena itu merupakan keharusan atau syarat dalam menciptakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sendiri tidak luput dari penggunaan metode, model dan strategi yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai cara yang harus digunakan untuk menambah efektifitas pembelajaran, baik pembelajaran umum maupun pembelajaran PAI

(Dewi et al., 2019). Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran atau materi yang tepat agar para siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Awaluddin et al., 2019). Banyak metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan yang saling sering digunakan pada umumnya adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi dan sebagainya.

Namun penting untuk diperhatikan penggunaan metode dalam pembelajaran, antara lain: kesesuaian dengan tujuan yang akan dicapai, waktu yang tersedia dalam membahas topik tertentu, ketersediaan fasilitas, latar belakang peserta pendidikan dan pelatihan, pengelompokan peserta pendidikan dan pelatihan dalam pembelajaran, jenis dan karakter pembelajaran, penggunaan variasi metode (Daryanto, 2012). Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak ada yang tahu kecuali guru itu sendiri. Pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah (Muttaqin et al., 2021; Nasrodin & Ramiati, 2021). Jadi, guru harus benar-benar memperhatikan pentingnya proses pembelajaran di dalam ruang kelas karena proses pembelajaran itu sangat mempengaruhi hasil pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang baik menghasilkan hasil yang baik, tetapi selama ini kebanyakan guru hanya mementingkan hasil yang baik tanpa mementingkan proses pembelajarannya, sementara hasil itu adalah dampak dari proses pembelajaran (Falah, 2015; Primayana et al., 2019).

Salah satu metode pembelajaran yang ada yaitu metode *problem solving* (pemecahan masalah). Metode ini merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis, dibandingkan, dan disimpulkan dalam usaha mencari pemecahan masalah atau jawabannya oleh peserta didik (Nana Syaodih, 2010). Al Furqan dalam penelitiannya yang berjudul “implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa kelas VI sekolah dasar”, memaparkan bahwa dalam penerapan metode *problem solving* terdapat adanya komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa, serta fasilitas belajar yang memadai menjadi salah satu unsur pendukung penerapan metode dalam mencapai tujuan pembelajaran (Alfurqan et al., 2021). Hasyim dalam penelitiannya memaparkan bahwa Implementasi metode problem solving kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi

lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi dan mengkomunikasikan (Hasyim, n.d.).

Metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir sebab dalam *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dari pencarian data hingga penarikan kesimpulan (Chotimah & Fathurrohman, 2018). Permasalahan yang diajukan pun bervariasi, dapat diajukan oleh guru kepada peserta didik, maupun diajukan oleh peserta didik itu sendiri, kemudian dijadikan suatu pembahasan dan dicari pemecahan masalahnya sebagai suatu kegiatan belajar peserta didik. Permasalahan yang ada tentunya dirumuskan dari pokok bahasan yang terdapat dalam mata pelajaran. Dalam pembelajaran PAI, *problem solving* ini pun sangat dibutuhkan. Peserta didik dituntut mampu menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dan ada dalam dirinya. Dengan begitu pembelajaran ilmu Hadist dengan metode *problem solving* ini dapat sebagai pelatihan peserta didik guna menyelesaikan permasalahan yang kemungkinan terjadi dalam kehidupannya. Sehingga dapat menciptakan peserta didik yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang ada di SMK Nurut Taqwa Songgon secara khusus tidak menggunakan metode *problem solving* secara terus menerus, namun dalam penggunaannya disesuaikan dengan materi yang ada terlebih lagi dalam pembelajaran PAI di Kelas X Akuntansi 2 yang terdiri dari 38 siswa. Temuan di lapangan bahwa dalam penerapan metode problem solving masih terdapat siswa yang masih kurang percaya diri, adanya sebagian dari para siswa yang kurang terlibat atau aktif dalam pemecahan masalah. Faktor yang kedua adalah waktu yang kurang memadai, sehingga membuat proses belajar menjadi tidak efektif, memerlukan perencanaan yang teratur dan matang. Faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya motivasi para siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam, Karena para siswa kebanyakan hanya minat untuk belajar ilmu umum. Maka hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan karakter atau minat para siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X Akuntansi 2 SMK Nurut Taqwa Songgon.

B. Metode Penelitian

Untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi non-partisipan, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi.

Subjek penelitian atau responden dalam penilitian yaitu Kepala Sekolah, Guru pendidikan agama Islam, peserta didik kelas X Akuntansi 2. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Dan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

C. Pembahasan

1. Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X Akuntansi 2 di SMK Nurut Taqwa Songgon Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan deskripsi di atas penerapan metode *problem solving* di SMK Nurut Taqwa tidak jauh berbeda dengan penerapan metode *problem solving* pada umumnya. Dimana penerapan metode *problem solving* dilakukan dengan cara menyiapkan sebuah isu atau masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik, mencari data atau keterangan guna untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban dan menarik sebuah kesimpulan dari masalah yang telah terpecahkan. Metode *problem solving* adalah metode berpikir yakni pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah oleh peserta didik, dimana peserta didik dihadapkan pada suatu kondisi bermasalah dan harus menemukan strategi untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Sesuai dengan teori (Chotimah & Fathurrohman, 2018) bahwa *problem solving* adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dan dapat melatih peserta didik untuk menghadapi berbagai masalah dan dapat mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan itu.

Tujuan penggunaan metode *problem solving* adalah untuk membuat peserta didik supaya lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya metode tersebut suasana proses belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan dan aktif, tidak monoton.

Pelaksanaan pembelajaran secara umum memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan perincian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sesuai dengan hasil peneliti, pada tahap perencanaan ini guru telah melakukan perencanaan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar. Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, jurnal mengajar dan juga menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Mulyasa (Mulyasa, 2013)mengungkapkan bahwa RPP adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam silabus. Dan di dalam RPP juga telah

dicantumkan mengenai metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran yaitu metode *problem solving*. Semua perencanaan pembelajaran tersebut disusun oleh guru bertujuan supaya kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan demi kecepatian proses pembelajaran yang diharapkan. Selain menyiapkan sebuah perangkat pembelajaran pendidik juga harus membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dalam proses belajar pendidik bukan sekedar mentransfer ilmu melainkan pendidik disini dituntut untuk memahami karakter setiap peserta didik. Supaya peserta didik mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan membahas tentang langkah-langkah penggunaan metode *problem solving*. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, setelah guru membuat RPP barulah pendidik melakukan pelaksanaan pembelajaran yaitu menyampaikan materi dan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan metode yang diterapkan atau digunakan. dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidik mengawali kegiatan belajar mengajar dengan salam, menyiapkan siswa, dan berdo'a. Karena dengan berdo'a, berharap dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat memahami materi atau ilmu yang telah disampaikan oleh pendidik. Selanjutnya yaitu mengulang materi yang telah dipelajari supaya peserta didik dapat mengingat materi kembali. Setelah itu pendidik menyampaikan materi yang akan di pelajari secara singkat. Dalam penggunaan metode pembelajaran pendidik menggunakan metode pembelajaran *problem solving*. Dari pemaparan tersebut selaras dengan teori Sudjana (Sudjana, 2006) bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Tujuan penggunaan metode *problem solving* adalah membuat peserta didik supaya lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya metode tersebut suasana proses belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan dan aktif, tidak monoton. Karena metode ini merupakan suatu metode berpikir yakni pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah oleh peserta didik dimana peserta didik dihadapkan pada suatu kondisi bermasalah dan harus menemukan sejumlah strategi untuk dapat memecahkan masalah.

Langkah-langkah metode yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar adalah dengan menyiapkan sebuah isu atau masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik, mencari data atau keterangan guna untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara, menguji kebenaran jawaban dan menarik kesimpulan dari masalah yang telah terpecahkan. Hal ini

sesuai dengan kutipan dalam buku Chotimah dan Muhammad Fathurrohman (Chotimah & Fathurrohman, 2018) yaitu:

- 1) Adanya masalah yang jelas
 - 2) Mencari data atau keterangan guna untuk memecahkan masalah
 - 3) Menetapkan jawaban sementara
 - 4) Menguji kebenaran jawaban
 - 5) Menarik kesimpulan
- c. Evaluasi

Pada tahap ketiga ini adalah tahapan yang terakhir yaitu evaluasi. Dimana sesuai dengan hasil peneliti bahwa pada tahap ini guru pendidikan agama Islam mengevaluasi peserta didik dengan melakukan tes tulis berupa pekerjaan rumah atau ulangan harian, dan juga dilihat dari kerja sama dan komunikasi. Serta melihat kedisiplinan peserta didik dari daftar hadir. Dan jika ada salah satu peserta didik yang nilainya di bawah KKM maka guru akan melakukan remidial guna untuk memperbaiki nilai yang di bawah KKM. Dengan begitu guru akan mengetahui sejauh mana tingkat kenerhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan evaluasi atau penilaian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Maka penggunaan metode *problem solving* di SMK Nurut Taqwa sudah berjalan dengan efektif. Pengertian evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif (Syaiful, 2014)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Pengimplementasian Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X Akuntansi 2 Di SMK Nurut Taqwa Songgon

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan didapatkan data mengenai faktor pendukung dan penghambat dari pengimplementasian metode *problem solving* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

a. Faktor Pendukung

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya ada faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung dari penggunaan metode *problem solving* adalah dukungan dari para siswa, orang tua dan guru. Selain itu

adanya media yang cukup memadai, seperti LCD, buku penunjang siswa LKS ataupun buku paket, pola pikir siswa yang sistematis, bertidak kreatif dalam pembelajaran. Dan terutama dengan adanya guru yang professional dan kreatif dalam mengolah kelas, sehingga membuat proses pembelajaran berjalan efektif. Maka dari pemilihan suatu metode sangatlah penting dalam proses pembelajaran guna untuk membangkitkan semangat para siswa atau peserta didik untuk menerima pelajaran.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Faktor penghambat yang pertama adalah siswa yang masih kurang percaya diri, adanya sebagian dari para siswa yang kurang terlibat atau aktif dalam pemecahan masalah. Faktor yang kedua adalah waktu yang kurang memadai, sehingga membuat proses belajar menjadi tidak efektif, memerlukan perencanaan yang teratur dan matang. Faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya motivasi para siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam, Karena para siswa kebanyakan hanya minat untuk belajar ilmu umum. Maka hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan karakter atau minat para siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengimplementasian metode *problem solving* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari suatu faktor pendukung dan penghambat. Selain dari itu dengan adanya faktor-faktor tersebut baik pendukung atau penghambat dalam penerapan metode *problem solving* akan membuat proses belajar mengajar lebih kreatif. Selain itu guru pendidikan agama Islam harus mempunyai penguasaan materi atau pelajaran yang baik, agar bisa meminimalkan semua faktor baik pendukung atau penghambat dalam pengimplementasian metode *problem solving* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengimplementasian metode *problem solving* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Nurut Taqwa Songgon menggunakan tiga komponen dalam proses pembelajaran yakni, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi (penilaian). Sesuai hasil observasi yang didapat untuk proses pelaksanaan pendidik telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Dengan adanya perangkat pembelajaran tersebut proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian metode *problem solving* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Faktor pendukung :
 - 1) Dukungan dari para siswa, orang tua dan guru.
 - 2) Adanya media yang cukup memadai, seperti LCD, buku penunjang siswa LKS ataupun buku paket.
 - 3) Pola pikir siswa yang sistematis, bertidak kreatif dalam pembelajaran.
 - 4) Adanya guru yang professional dan kreatif dalam mengolah kelas, sehingga membuat proses pembelajaran berjalan efektif.
- b. Faktor penghambat :
 - 1) Siswa yang masih kurang percaya diri, adanya sebagian dari para siswa yang kurang terlibat atau aktif dalam pemecahan masalah.
 - 2) Waktu yang kurang memadai, sehingga membuat proses belajar menjadi tidak efektif, memerlukan perencanaan yang teratur dan matang.
 - 3) Kurangnya motivasi para siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam, Karena para siswa kebanyakan hanya minat untuk belajar ilmu umum.

Daftar Rujukan

- Alfurqan, A., Tamrin, M., & Trinova, Z. (2021). IMPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 53–59. <https://doi.org/10.37301/JCP.V9I1.79>
- Awaluddin, Af., Al-Gazali Bone, S., & Bone, I. (2019). PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRADAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI RAODHATUL ATHFAL. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/DIDAKTIKA.V13I1.252>
- Chotimah, C., & Fathurrohman, M. (2018). *Paradigma baru sistem pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Daryanto, M. R. (2012). Model pembelajaran inovatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, N. L., Muttaqin, A. I., & Muftiyah, A. (2019). IMPLEMENTASI STRATEGI INFORMATION SEARCH DENGAN MEMAKSIMALKAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X MIPA 1 DI SMA NEGERI 1 GENTENG TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 82–96.

Fadholi, A., Nasrodin, N., & Auliya, N. (2022). PERAN GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DALAM Mengatasi KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH. *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 196–206.
<https://www.ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/1733>

Falah, A. (2015). Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 3(1).

Hasyim, M. (n.d.). *IMPLEMENTASI METODE PROBLEMSOLVING KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI SE-KOTA SALATIGA*.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.

Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). PENDAMPINGAN PENDIDIKAN NON FORMAL DI POSDAYA MASJID JAMI'AN-NUR DESA CLURING BANYUWANGI. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80–90.
http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/235

Muttaqin, A. I., Nasrodin, N., & Humairoh, S. (2021). IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN PUZZLE PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI AL-KHULAFUR AR-RASYIDIN KELAS VII SMP DARUSSYAFAA'H, SETAIL-GENTENG. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(2), 296–310.
<https://www.ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/947>

Nana Syaodih, S. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Nasrodin, N., & Ramiati, E. (2021). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG BANYUWANGI. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 75–88.

Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MINAT OUTDOOR PADA SISWA KELAS IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72–79.

https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/2905

Sudjana, N. (2006). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru. *Algesindo Offset.*

Syaiful, B. (2014). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.